



IMPLEMENTASI HUMA BETANG *SMARTCARD* DALAM MENDUKUNG GERAKAN CINTA, BANGGA, DAN PAHAM RUPIAH MELALUI EKOSISTEM PEMBAYARAN DIGITAL DI LINGKUNGAN SEKOLAH

Halimatus Sa'diah

SMP Hasanka Palangka Raya

*Email: Halimatus.pasca2410160288@iain-palangkaraya.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.5555>

Abstrak

Transformasi digital telah membawa perubahan signifikan dalam sistem pembayaran masyarakat, termasuk pada lingkungan pendidikan. Bank Indonesia melalui program Cinta, Bangga, dan Paham (CBP) Rupiah mendorong penguatan literasi keuangan dan pemanfaatan sistem pembayaran digital yang aman, efisien, dan inklusif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi HUMA BETANG SMARTCARD (Habituaasi Uang Modern Aman Berbasis Teknologi untuk Generasi Cinta Rupiah) sebagai inovasi pendidikan keuangan digital di lingkungan Yayasan Hasanka. Program ini memanfaatkan kartu pintar (smartcard) yang terintegrasi dengan sistem informasi sekolah, aplikasi orang tua, aplikasi absensi, aplikasi merchant, dan platform monitoring keuangan B-School. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi kasus pada ekosistem pendidikan Hasanka yang meliputi jenjang PAUD, SD, SMP, SMA, Tahfidz, Boarding School, dan Pondok Pesantren. Hasil implementasi menunjukkan bahwa HUMA BETANG SMARTCARD berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi transaksi, transparansi keuangan, pengawasan orang tua, penguatan literasi keuangan peserta didik, serta mendukung implementasi Gerakan CBP Rupiah. Program ini menjadi model inovasi pendidikan yang mengintegrasikan kearifan lokal Huma Betang dengan transformasi digital untuk membentuk generasi yang cakap finansial dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: *Smartcard*, CBP Rupiah, Literasi Keuangan, Digitalisasi Sekolah, Huma Betang.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola transaksi masyarakat dari penggunaan uang tunai menuju transaksi elektronik. Transformasi tersebut ditandai dengan semakin luasnya pemanfaatan berbagai instrumen pembayaran digital yang menawarkan kemudahan, kecepatan, dan keamanan dalam bertransaksi. Bank Indonesia sebagai otoritas sistem pembayaran nasional terus mendorong penggunaan instrumen pembayaran digital melalui berbagai inovasi, seperti Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dan uang elektronik, sebagai bagian dari upaya membangun ekosistem ekonomi dan keuangan digital yang inklusif. Sejalan dengan perkembangan tersebut, generasi muda perlu dibekali literasi keuangan sejak dini agar memiliki kemampuan mengelola keuangan secara bijaksana, memahami fungsi uang, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan ekonomi digital yang semakin pesat.

Lingkungan pendidikan memiliki posisi yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan kebiasaan keuangan peserta didik. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan perilaku finansial yang bertanggung jawab. Namun demikian, praktik pengelolaan transaksi keuangan di banyak sekolah masih menghadapi berbagai permasalahan. Penggunaan uang tunai oleh peserta didik relatif sulit dipantau sehingga meningkatkan risiko kehilangan uang, membuka peluang penyalahgunaan dana, serta mengurangi transparansi aliran keuangan di lingkungan sekolah. Selain itu, penggunaan uang tunai juga membatasi kemampuan orang tua dalam mengawasi pengeluaran anak sehingga kebiasaan pengelolaan keuangan peserta didik belum berkembang secara optimal. Kondisi tersebut



menunjukkan bahwa sistem pembayaran sekolah masih memerlukan inovasi yang mampu meningkatkan keamanan transaksi, transparansi, akuntabilitas, sekaligus mendukung pendidikan literasi keuangan sejak usia dini.

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, Yayasan Hasanka mengembangkan HUMA BETANG SMARTCARD (Habituaasi Uang Modern Aman Berbasis Teknologi untuk Generasi Cinta Rupiah) sebagai inovasi pembayaran digital yang terintegrasi dengan pendidikan karakter dan literasi keuangan di lingkungan sekolah. Program ini mengadopsi filosofi Huma Betang yang menekankan nilai-nilai kebersamaan, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, dan penguatan karakter dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui pemanfaatan smartcard, sistem pembayaran tidak hanya berfungsi sebagai instrumen transaksi non-tunai, tetapi juga menjadi media edukasi yang membangun budaya transaksi digital yang aman, transparan, akuntabel, serta mendorong keterlibatan aktif sekolah, orang tua, dan peserta didik dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Program ini sekaligus menjadi sarana implementasi Gerakan Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah yang diinisiasi Bank Indonesia melalui pembiasaan penggunaan instrumen pembayaran digital secara bertanggung jawab.

Secara konseptual, berbagai literatur menunjukkan bahwa transformasi digital dalam layanan pendidikan mencakup implementasi sistem informasi manajemen, pembayaran digital, dan layanan administrasi berbasis teknologi informasi yang terintegrasi. Implementasi virtual account, sistem informasi manajemen sekolah, dan digitalisasi administrasi terbukti mampu meningkatkan efisiensi pelayanan, transparansi pengelolaan keuangan, serta kualitas komunikasi antara sekolah, orang tua, dan peserta didik (Mesiono et al., 2021; Bariah & Yakin, 2022). Pengelolaan keuangan sekolah yang profesional dan terintegrasi dengan teknologi informasi juga berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas (Amanati et al., 2024). Selain itu, pendekatan Balanced Scorecard (BSC) yang meliputi perspektif keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan dinilai mampu memberikan kerangka evaluasi yang komprehensif terhadap implementasi inovasi layanan pendidikan (Citradika & Satrio, 2021). Oleh karena itu, digitalisasi pembayaran di lingkungan sekolah tidak hanya dipandang sebagai transformasi teknologi, tetapi juga sebagai instrumen untuk membangun tata kelola pendidikan yang lebih efektif, transparan, dan berorientasi pada peningkatan kualitas layanan.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji implementasi sistem informasi manajemen pendidikan, digitalisasi administrasi sekolah, dan pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan. (Mesiono et al., 2021) menunjukkan bahwa sistem informasi berbasis digital mampu meningkatkan efektivitas administrasi sekolah dan memperkuat hubungan antara sekolah dengan orang tua. (Dewi et al., 2020) dan (Patriansyah et al., 2023) juga menemukan bahwa pemanfaatan teknologi digital memberikan dampak positif terhadap kualitas pelayanan pendidikan. Sementara itu, (Polii, 2015) menjelaskan bahwa sistem pengelolaan keuangan berbasis digital mampu meningkatkan transparansi serta akuntabilitas keuangan sekolah. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada implementasi teknologi informasi secara umum dan belum secara khusus mengkaji penggunaan smartcard sebagai media pembayaran digital yang terintegrasi dengan pendidikan literasi keuangan, pembentukan perilaku finansial peserta didik, serta penguatan Gerakan Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah.

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu, masih terdapat beberapa research gap yang perlu dikaji lebih lanjut. Pertama, masih terbatas penelitian yang menghubungkan penggunaan smartcard pembayaran digital dengan peningkatan literasi keuangan dan perilaku finansial peserta didik di lingkungan sekolah (Salsabila, 2021). Kedua, belum banyak penelitian yang mengintegrasikan implementasi teknologi pembayaran digital dengan penguatan nilai-nilai Gerakan Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah sebagai bagian dari pendidikan karakter dan literasi keuangan peserta didik (Qadri & Jauhari, 2020; Hidayat, 2023). Ketiga, kajian mengenai implementasi HUMA BETANG SMARTCARD di sekolah-sekolah Indonesia masih sangat terbatas, khususnya yang membahas mekanisme pengawasan orang tua terhadap pengeluaran peserta didik, transparansi transaksi, akuntabilitas keuangan digital, serta evaluasi implementasi menggunakan pendekatan kinerja seperti Balanced Scorecard (Citradika & Satrio, 2021). Kesenjangan tersebut menunjukkan bahwa masih



diperlukan penelitian yang secara komprehensif mendeskripsikan implementasi inovasi pembayaran digital yang tidak hanya berorientasi pada aspek teknologi, tetapi juga pada pembentukan budaya literasi keuangan dan karakter peserta didik.

Berdasarkan permasalahan dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi HUMA BETANG SMARTCARD (Habituaasi Uang Modern Aman Berbasis Teknologi untuk Generasi Cinta Rupiah) sebagai inovasi pendidikan keuangan digital di lingkungan Yayasan Hasanka. Penelitian ini berfokus pada bagaimana implementasi program tersebut membangun ekosistem pembayaran digital yang aman, transparan, dan akuntabel, sekaligus menumbuhkan literasi keuangan peserta didik serta mendukung internalisasi nilai-nilai Gerakan Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah melalui kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan peserta didik. Penelitian ini berangkat dari argumentasi bahwa HUMA BETANG SMARTCARD bukan sekadar instrumen pembayaran non-tunai, melainkan sebuah inovasi pendidikan yang mengintegrasikan teknologi digital, literasi keuangan, pendidikan karakter, dan kearifan lokal dalam satu ekosistem pembelajaran. Integrasi tersebut diyakini mampu membangun kebiasaan transaksi yang aman dan bertanggung jawab, meningkatkan transparansi pengelolaan keuangan sekolah, memperkuat keterlibatan orang tua dalam mengawasi pengeluaran peserta didik, serta menanamkan nilai-nilai Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah sejak dini. Dengan menggabungkan perspektif sistem informasi manajemen pendidikan, manajemen keuangan digital, pendekatan Balanced Scorecard, serta konsep literasi keuangan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian digitalisasi keuangan pendidikan sekaligus menghasilkan model implementasi pembayaran digital berbasis budaya lokal yang dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain dalam membangun ekosistem pendidikan keuangan digital di Indonesia.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan mendeskripsikan secara mendalam implementasi HUMA BETANG SMARTCARD (Habituaasi Uang Modern Aman Berbasis Teknologi untuk Generasi Cinta Rupiah) sebagai inovasi pendidikan keuangan digital di lingkungan Yayasan Hasanka. Studi kasus memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai proses implementasi program, keterlibatan para pemangku kepentingan, serta dinamika yang terjadi selama pelaksanaan inovasi tersebut dalam konteks nyata. Penelitian dilaksanakan di Yayasan Hasanka, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah, sebagai institusi yang mengembangkan dan menerapkan HUMA BETANG SMARTCARD dalam aktivitas transaksi keuangan sekolah. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive karena Yayasan Hasanka merupakan pelaksana program yang menjadi fokus penelitian. Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan keterlibatan langsung dalam implementasi program. Informan penelitian meliputi: (1) peserta didik sebagai pengguna utama smartcard; (2) orang tua peserta didik yang berperan dalam pengawasan transaksi dan pengelolaan saldo; (3) guru dan tenaga kependidikan sebagai pelaksana serta pengawas program di lingkungan sekolah; (4) pelaku usaha sekolah, meliputi pengelola kantin dan Hikmart sebagai mitra transaksi digital; serta (5) pengelola sistem B-School yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan dan operasional sistem pembayaran digital. Data penelitian dikumpulkan melalui beberapa teknik. Pertama, observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan transaksi menggunakan HUMA BETANG SMARTCARD, interaksi antar pengguna, serta mekanisme operasional sistem di lingkungan sekolah. Kedua, wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada seluruh informan guna memperoleh informasi mengenai pengalaman, persepsi, manfaat, kendala, serta strategi implementasi program. Ketiga, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai dokumen pendukung, seperti panduan penggunaan sistem, kebijakan sekolah, dokumentasi kegiatan, serta tampilan aplikasi dan sistem B-School. Keempat, analisis laporan transaksi digital dilakukan terhadap data transaksi yang dihasilkan sistem sebagai bahan untuk memahami pola penggunaan smartcard, efektivitas transaksi non-tunai, serta transparansi pengelolaan keuangan peserta didik. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.



Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari peserta didik, orang tua, guru, pelaku usaha, dan pengelola sistem, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan laporan transaksi digital. Selain itu, peneliti melakukan member checking kepada beberapa informan untuk memastikan kesesuaian interpretasi hasil penelitian dengan informasi yang disampaikan. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (conclusion drawing/verification). Analisis dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai implementasi HUMA BETANG SMARTCARD sebagai inovasi pendidikan keuangan digital di Yayasan Hasanka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Program HUMA BETANG SMARTCARD

HUMA BETANG SMARTCARD merupakan sistem kartu pintar terintegrasi yang digunakan untuk:

1. Absensi peserta didik.
2. Absensi guru dan tenaga kependidikan.
3. Pembayaran kantin sekolah.
4. Pembayaran di Hikmart Hasanka.
5. Monitoring transaksi keuangan.
6. Pengendalian pengeluaran peserta didik.
7. Monitoring kehadiran secara real-time.

Program didukung oleh beberapa platform digital:

- a. B-School Sebagai pusat monitoring transaksi dan pengelolaan data keuangan sekolah.
- b. Hasanka School Aplikasi Android bagi orang tua dan peserta didik untuk Top up saldo, monitoring transaksi, monitoring kehadiran, pembatasan limit pengeluaran harian.
- c. PSP Mobile Versi aplikasi pengguna iPhone.
- d. Absensi Pro Digunakan guru dan tenaga kependidikan melalui teknologi face recognition dan geolocation.
- e. TKI Merchant Digunakan pelaku usaha sekolah untuk menerima transaksi dan memantau laporan penjualan.

HUMA BETANG SMARTCARD merupakan sistem kartu pintar yang dikembangkan Yayasan Hasanka sebagai media transaksi digital terintegrasi dalam mendukung administrasi sekolah, pengelolaan keuangan, dan pendidikan literasi keuangan. Sistem ini digunakan untuk absensi peserta didik, absensi guru dan tenaga kependidikan, pembayaran di kantin sekolah dan Hikmart Hasanka, monitoring transaksi keuangan, pengendalian pengeluaran peserta didik, serta monitoring kehadiran secara real-time. Implementasi HUMA BETANG SMARTCARD didukung oleh beberapa platform digital yang saling terintegrasi. B-School berfungsi sebagai pusat pengelolaan data dan monitoring transaksi keuangan sekolah. Aplikasi Hasanka School (Android) dan PSP Mobile (iOS) memungkinkan orang tua dan peserta didik melakukan top up saldo, memantau transaksi, memonitor kehadiran, serta mengatur batas pengeluaran harian. Sementara itu, Absensi Pro digunakan oleh guru dan tenaga kependidikan untuk absensi berbasis face recognition dan geolocation, sedangkan TKI Merchant digunakan oleh pelaku usaha sekolah untuk menerima pembayaran digital sekaligus memantau laporan penjualan. Integrasi seluruh platform tersebut membentuk ekosistem pembayaran digital yang mendukung transaksi non-tunai, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan sekolah, memperkuat pengawasan orang tua terhadap pengeluaran peserta didik, serta mendukung pembentukan budaya literasi keuangan melalui pembiasaan penggunaan transaksi digital di lingkungan pendidikan.

HUMA BETANG SMARTCARD merupakan ekosistem pembayaran dan manajemen keuangan sekolah yang memadukan absensi berbasis biometrik, top up saldo, serta monitoring transaksi keuangan secara real-time melalui platform terintegrasi seperti B-School, Hasanka School, PSP Mobile, Absensi Pro, dan TKI Merchant, dengan tujuan meningkatkan transparansi, akuntabilitas



keuangan sekolah, serta literasi keuangan siswa melalui penggunaan transaksi non-tunai. Literatur terkait menunjukkan bahwa penggunaan teknologi biometrik (face recognition/OpenCV/LBPH) untuk absensi guru dan siswa telah terbukti meningkatkan akurasi rekaman kehadiran dan efisiensi rekapan data, meskipun diperlukan perhatian terhadap akurasi detector wajah, jarak kamera, dan kondisi lingkungan (pencahayaannya) karena faktor-faktor teknis dapat mempengaruhi performa sistem (Ceme et al., 2023). Integrasi geolocation dan QRCode pada sistem absensi juga memperkuat validitas kehadiran dan lokasi peserta didik, yang sejalan dengan desain arsitektur HUMA BETANG yang menekankan harmoni antara identifikasi, transparansi data, dan akuntabilitas dalam konteks literasi keuangan sekolah (Suradi & Syarwani, 2021). Pembelajaran literasi keuangan di lingkungan sekolah didorong oleh adopsi pembayaran digital yang didukung oleh ekosistem ini, sebagaimana studi tentang penerapan biometrik untuk kedisiplinan dan efisiensi pengelolaan data kehadiran dan keuangan menunjukkan potensi peningkatan kedisiplinan dan akuntabilitas administratif di institusi pendidikan maupun organisasi lainnya (Parawu, 2020). Kendala teknis dan nuansa kebijakan internal perlu dicatat, karena variasi implementasi biometrik dan metode pengenalan wajah (Haar Cascade vs LBPH) dapat mempengaruhi akurasi dan kehandalan pelaporan kehadiran, sehingga diperlukan evaluasi berkelanjutan serta kebijakan privasi dan keamanan data yang ketat untuk menjaga kepercayaan orang tua, peserta didik, dan tenaga kependidikan (Kenda, 2021). Secara umum, ekosistem HUMA BETANG SMARTCARD secara teoretis menjawab kebutuhan non-tunai, peningkatan akuntabilitas keuangan, dan literasi keuangan melalui integrasi platform yang saling melengkapi, meskipun implementasi praktis harus menghadapi tantangan teknis biometrik, konsistensi data, dan kepatuhan privasi.

B. Implementasi Gerakan Cinta Rupiah

Program HUMA BETANG SMARTCARD mendukung gerakan Cinta Rupiah melalui:

1. Mengurangi kerusakan fisik uang rupiah.
2. Mengurangi risiko kehilangan uang tunai.
3. Mengurangi potensi peredaran uang palsu.
4. Menanamkan kesadaran penggunaan instrumen pembayaran yang sah.

Peserta didik tetap memahami fungsi dan kedudukan Rupiah sebagai alat pembayaran yang sah, meskipun transaksi dilakukan secara elektronik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi HUMA BETANG SMARTCARD mendukung Gerakan Cinta Rupiah melalui pembiasaan penggunaan instrumen pembayaran digital yang aman dan bertanggung jawab. Program ini mampu mengurangi penggunaan uang tunai di lingkungan sekolah sehingga dapat meminimalkan kerusakan fisik uang rupiah, mengurangi risiko kehilangan uang, serta menekan potensi peredaran uang palsu dalam aktivitas transaksi sehari-hari. Meskipun transaksi dilakukan secara elektronik, peserta didik tetap memperoleh pemahaman bahwa Rupiah merupakan satu-satunya alat pembayaran yang sah di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan demikian, penggunaan HUMA BETANG SMARTCARD tidak menggantikan fungsi Rupiah, melainkan menjadi media pembayaran digital yang menanamkan kesadaran untuk mencintai, menjaga, dan menggunakan Rupiah secara bijaksana sesuai semangat Gerakan Cinta Rupiah.

Penerapan HUMA BETANG SMARTCARD mampu memperkuat pemahaman peserta didik tentang Rupiah sebagai alat pembayaran sah meskipun transaksi dilakukan secara elektronik, serta berkontribusi pada Gerakan Cinta Rupiah melalui pembiasaan penggunaan instrumen pembayaran digital yang aman dan bertanggung jawab; secara praktis program ini mampu mengurangi penggunaan uang tunai di lingkungan sekolah, sehingga meminimalkan kerusakan fisik uang Rupiah, mengurangi risiko kehilangan, dan menekan potensi peredaran uang palsu dalam kegiatan transaksi harian, tanpa menggantikan fungsi Rupiah sebagai alat pembayaran resmi NKRI (negara Indonesia); sebaliknya, HUMA BETANG SMARTCARD berfungsi sebagai media pembayaran digital yang menumbuhkan kesadaran mencintai, menjaga, dan menggunakan Rupiah secara bijaksana sesuai semangat Gerakan Cinta Rupiah, sebagaimana didukung oleh studi literatur terkait nilai-nilai budaya Huma Betang yang relevan untuk pembentukan karakter, toleransi, dan solidaritas antarpeserta didik dalam konteks pendidikan berbasis kearifan lokal yang menguatkan identitas nasional (Setiawan & Riadin,



2021; Sihotang & Karliani, 2024).

Implementasi Bangsa Rupiah diwujudkan melalui:

1. Pemanfaatan instrumen pembayaran nasional.
2. Dukungan terhadap digitalisasi UMKM sekolah.
3. Peningkatan efisiensi transaksi.
4. Penyediaan laporan keuangan digital otomatis bagi pelaku usaha.

Digitalisasi transaksi memberikan kemudahan bagi pelaku usaha dalam melakukan pencatatan keuangan dan evaluasi usaha secara berkala. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi HUMA BETANG SMARTCARD mendukung Gerakan Bangsa Rupiah melalui pemanfaatan instrumen pembayaran digital nasional dalam aktivitas transaksi di lingkungan sekolah. Program ini mendorong digitalisasi transaksi pada unit usaha sekolah, seperti kantin dan Hikmart Hasanka, sehingga proses pembayaran menjadi lebih cepat, aman, dan efisien. Selain meningkatkan efisiensi transaksi, sistem juga menyediakan laporan keuangan digital secara otomatis bagi pelaku usaha. Fitur tersebut memudahkan pencatatan transaksi, penyusunan laporan penjualan, serta evaluasi usaha secara berkala. Dengan demikian, implementasi HUMA BETANG SMARTCARD tidak hanya memperkuat penggunaan Rupiah dalam ekosistem pembayaran nasional, tetapi juga mendukung pengembangan usaha sekolah melalui tata kelola keuangan yang lebih modern, transparan, dan akuntabel.

Aspek Paham Rupiah menjadi fokus utama program melalui:

1. Pendidikan literasi keuangan.
2. Pengelolaan uang saku peserta didik.
3. Pembatasan pengeluaran harian.
4. Monitoring pengeluaran secara real-time.
5. Evaluasi kebiasaan konsumsi peserta didik.

Melalui sistem ini, orang tua dapat memantau pola konsumsi anak secara langsung sehingga terbentuk budaya pengelolaan keuangan yang sehat dan bertanggung jawab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi HUMA BETANG SMARTCARD menjadikan aspek Paham Rupiah sebagai fokus utama melalui pembiasaan literasi keuangan di lingkungan sekolah. Program ini mendukung pengelolaan uang saku peserta didik dengan menyediakan fitur pembatasan pengeluaran harian, monitoring transaksi secara real-time, serta evaluasi pola konsumsi peserta didik berdasarkan riwayat transaksi digital. Melalui sistem yang terintegrasi, orang tua dapat memantau penggunaan uang saku anak secara langsung melalui aplikasi sehingga pengawasan terhadap pengeluaran menjadi lebih efektif. Implementasi tersebut membentuk budaya pengelolaan keuangan yang sehat, bijaksana, dan bertanggung jawab serta meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mengelola Rupiah sesuai kebutuhan, bukan semata-mata berdasarkan keinginan.

Implementasi HUMA BETANG SMARTCARD secara signifikan memprioritaskan paham Rupiah melalui pembiasaan literasi keuangan di lingkungan sekolah, dengan dukungan fitur-fitur pengelolaan uang saku yang membatasi pengeluaran harian, memantau transaksi secara real-time, dan mengevaluasi pola konsumsi peserta didik berdasarkan riwayat digital; melalui sistem yang terintegrasi, orang tua dapat memantau penggunaan uang saku anak secara langsung via aplikasi, sehingga pengawasan terhadap pengeluaran menjadi lebih efektif dan berpotensi membentuk budaya pengelolaan keuangan yang sehat, bijaksana, dan bertanggung jawab, serta meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai pengelolaan Rupiah sesuai kebutuhan bukan sekadar keinginan, sebagaimana didukung oleh literatur terkait literasi keuangan anak usia dini dan peran media digital dalam meningkatkan pemahaman keuangan (mis. literasi melalui media video animasi dan peningkatan literasi keuangan melalui edukasi Rupiah di sekolah) (Mallisza et al., 2022; Suzanti et al., 2023; Priantini & Wardani, 2023). Peran orang tua dalam pendampingan penggunaan perangkat dan pemantauan aktivitas keuangan juga menjadi faktor kunci dalam efektivitas program ini, sejalan dengan temuan bahwa dukungan orang tua meningkatkan keterlibatan dan pemahaman literasi keuangan pada peserta didik (Roshonah et al., 2022; Wijayanto, 2021). Secara holistik, integrasi teknologi pembayaran berbasis kartu dengan literasi keuangan berimplikasi pada pembentukan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab sejak dini, sejalan dengan fokus pendidikan literasi



keuangan yang semakin menekankan pembiasaan kebiasaan pengelolaan uang yang selaras dengan kebutuhan serta mendorong kemandirian anak dalam mengelola Rupiah secara sehat di sekolah maupun di rumah (Asnawi et al., 2019).

4. SIMPULAN

HUMA BETANG SMARTCARD merupakan inovasi pendidikan berbasis teknologi yang mengintegrasikan sistem pembayaran digital, monitoring keuangan, absensi digital, dan literasi keuangan peserta didik dalam satu ekosistem sekolah. Program ini selaras dengan Gerakan Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah yang dicanangkan Bank Indonesia. Implementasi program menunjukkan potensi besar dalam membangun generasi yang cakap finansial, bertanggung jawab, dan siap menghadapi transformasi ekonomi digital. Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan HUMA BETANG SMARTCARD perlu diarahkan pada integrasi sistem pembayaran berbasis QRIS agar ekosistem transaksi digital di lingkungan sekolah menjadi lebih fleksibel dan mendukung kebijakan sistem pembayaran nasional. Implementasi program juga perlu diperluas ke berbagai satuan pendidikan lainnya sehingga manfaat pendidikan keuangan digital dapat dirasakan secara lebih luas. Selain itu, diperlukan penguatan kolaborasi antara Yayasan Hasanka dengan Bank Indonesia dan pemangku kepentingan terkait dalam mendukung pengembangan program, edukasi sistem pembayaran digital, serta implementasi Gerakan Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah. Pengembangan modul literasi keuangan berbasis smartcard juga perlu dilakukan sebagai bahan pembelajaran yang terintegrasi dengan kegiatan sekolah sehingga peserta didik tidak hanya terbiasa menggunakan transaksi digital, tetapi juga memiliki pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan yang sehat, bijaksana, dan bertanggung jawab.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amanati, P., Mukhlisa, A. S., & Suharyat, Y. (2024). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Nusra Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 11–21. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i1.1828>
- Asnawi, M., Matani, C. D., & Patma, K. (2019). Pengenalan Pendidikan Literasi Keuangan Bagi Anak Usia Dini Pada Kelas Binaan Jurusan Akuntansi Di Buper. *The Community Engagement Journal the Commen*, 2(1), 69–75. <https://doi.org/10.52062/.v2i1.2149>
- Bank Indonesia. (2024). *Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia*.
- Bank Indonesia. (2023). *Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah*.
- Bariah, B., & Yakin, N. (2022). Implementasi Manajemen Public Relations Dengan Warga Di Madrasah MI NW Tanak Beak. *Elementary Journal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 80–87. <https://doi.org/10.47178/elementary.v5i2.1717>
- Ceme, D., Faizah, N. M., & Koryanto, L. (2023). Aplikasi Presensi Kehadiran Guru Di SMKN Pakisjaya Berbasis Face Recognition Menggunakan Opencv. *Jurnal Indonesia Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.35870/jimik.v4i1.104>
- Citradika, D. P., & Satrio, D. (2021). Implementasi Balanced Scorecard Di Rumah Sakit Umum Daerah Kab. Batang. *Ristek Jurnal Riset Inovasi Dan Teknologi Kabupaten Batang*, 6(1), 38–46. <https://doi.org/10.55686/ristek.v6i1.108>
- Dewi, P. S. D., Pujiyanti, P. R., & Magta, M. (2020). Penerapan Pendidikan Inklusif Pada Pembelajaran Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 87–97. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v8i2.441>
- Hidayat, A. G. (2023). Sinergitas Lembaga Pendidikan Dengan Dunia Usaha/Industri Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan SMK. *Wp*, 1(1), 65–74. <https://doi.org/10.62555/wp.v1i1.0017>
- Kenda, P. (2021). Sistem Presensi Berbasis Wajah Dengan Metode Haar Cascade. *Konstelasi Konvergensi Teknologi Dan Sistem Informasi*, 1(2), 419–429. <https://doi.org/10.24002/konstelasi.v1i2.4305>
- Mallisza, D., Umami, K., Oktariani, O., Ekadiansyah, E., & Tanjung, D. (2022). *Ensiklopedia Mata Uang Indonesia Untuk Pendidikan Usia Dini Dengan Menggunakan Model Addie*. *Journal of*



- Sciencetech Research and Development, 4(2), 379–388. <https://doi.org/10.56670/jsrd.v4i2.96>
- Mesiono, M., Hadijaya, Y., Abdillah, A., & Suwandi, S. (2021). Implementasi Manajemen Humas Dalam Peningkatan Mutu Layanan Berbasis Digital Di SMP Islam Terpadu Al-Hijrah Deli Serdang. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 5(1), 83–98. <https://doi.org/10.51544/jlmk.v5i1.1646>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia.
- Parawu, H. E. (2020). Efektivitas Pemanfaatan Electronic Government Guna Meningkatkan Kedisiplinan Pegawai Badan Usaha Milik Negara. *Journal Publicuho*, 3(3), 311. <https://doi.org/10.35817/jpu.v3i3.12485>
- Patriansyah, W., Harianja, N., & Lona, R. T. (2023). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Mendukung Pelayanan Administrasi Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kota Padangsidimpuan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (Jrime)*, 1(1), 59–75. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v1i1.80>
- Polii, B. D. (2015). Evaluasi Program Implementasi Manajemen Mutu Pada Politeknik Negeri Manado. *Pedagogia Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(2), 307–311. <https://doi.org/10.55215/pedagogia.v7i2.4906>
- Priantini, N. K., & Wardani, K. D. K. A. (2023). Penguatan Literasi Keuangan Melalui Gelar Edukasi CBP Rupiah Di SMP Negeri 1 Tabanan. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 7(3), 147–154. <https://doi.org/10.36982/jam.v7i3.3254>
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2011 tentang Mata Uang.
- Qadri, R. A., & Jauhari, R. (2020). Desain Kerangka Konseptual Balanced Score Card Pada Lembaga Riset Pemerintah. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (Pkn)*, 1(2), 19–37. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v1i2.786>
- Roshonah, A. F., Pratama, E., Darmiyanti, A., Ramadi, R., Suprajogo, T., Khotimah, A. H., Fahira, D., Cahyanti, N. T., Dewi, S. L., & Sarah, S. (2022). Mobile Seamless Learning: Model Pengembangan Kemampuan Literasi Membaca AUD Dalam Merdeka Belajar. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6258–6270. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3232>
- Salsabila, D. (2021). Pengelolaan Yayasan Albanna Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Denpasar Selatan 2007-2019. *Pustaka Jurnal Ilmu-Ilmu Budaya*, 21(2), 142. <https://doi.org/10.24843/pjiib.2021.v21.i02.p07>
- Setiawan, M. A., & Riadin, A. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Dengan Bimbingan Teman Sebaya Berbasis Nilai-Nilai Huma Betang. *Jbki (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 6(1), 27. <https://doi.org/10.26737/jbki.v6i1.1912>
- Sihotang, S. S., & Karlani, E. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Huma Betang Dalam Menciptakan Sekolah Ekoliterasi. *Jcare*, 11(2), 1–7. <https://doi.org/10.25273/jcare.v11i2.19794>
- Suradi, A. A. M., & Syarwani, A. (2021). Sistem Absensi Menggunakan Teknologi Qr Code Dan Face. *E-Jurnal Jusiti (Jurnal Sistem Informasi Dan Teknologi Informasi)*, 10(1), 62–73. <https://doi.org/10.36774/jusiti.v10i1.821>
- Suzanti, L., Fitriyanti, N. S., Widjayatri, R. D., Burairoh, S. A., Fajriah, A., Anwar, S. F., & Anggraini, I. S. (2023). “Si Kemal”: Video Animasi Literasi Keuangan Untuk Anak Prasekolah. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7231–7240. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5718>
- Wijayanto, A. (2021). Nyalakan Semangat Kompetensi Melalui Peningkatan SDM Unggul. <https://doi.org/10.31219/osf.io/hejqn>